

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan ialah sebuah proses dengan metode-metode tertentu yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan (Syah, 2010:10). Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan menurut Sugihartono (Dalam Wardani, 2015:1) adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan berperan penting bagi kemajuan Negara. Apabila suatu Negara memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, maka dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kepribadian yang baik. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan pendidikan merupakan suatu upaya dan usaha memberikan pengetahuan dengan menggunakan metode-metode tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku dan membentuk pribadi yang baik. Pendidikan tidak lepas dan berhubungan dengan kegiatan belajar.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2). Perubahan tingkah laku yang terjadi akibat proses kematangan, mabuk, lelah, keadaan gila, dan jenuh tidak dapat dipandang

sebagai proses belajar. Sedangkan menurut Purwanto (1990:85) mengungkapkan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu melalui latihan atau pengalaman. Berdasarkan definisi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh individu melalui pengalaman dan latihan dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Slameto (2010:67) disiplin sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Kedisiplinan sekolah meliputi kedisiplinan guru dalam mengajar dan mematuhi tata tertib, kedisiplinan pegawai dalam mengerjakan administrasi dan kebersihan, kedisiplinan kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah serta kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah. Pada kenyataannya banyak sekolah dalam pelaksanaan kedisiplinan masih kurang. Hal ini berpengaruh terhadap sikap siswa dalam belajar, siswa akan kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, bahkan dapat melakukan tindakan kecurangan akademik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Kecurangan dalam dunia pendidikan seperti menyontek, plagiasi sudah biasa terjadi. Menurut *theory of crime* dari Gottfredson dan Hirschi (dalam Aulia, 2015:25) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan kecurangan akademik adalah Kontrol diri dan adanya kesempatan. Pada saat adanya kesempatan, individu yang mempunyai Kontrol diri yang rendah maka bisa melakukan kecurangan akademik. Tindakan kecurangan seperti ini sulit dihilangkan dari kebiasaan siswa. Hal ini dikarenakan banyak

pihak –pihak yang secara tidak langsung mendukung terjadinya tindakan kecurangan seperti keluarga, lingkungan sekolah, dan teman sebaya. Kecurangan akademik yang terjadi dapat memberikan dampak negatif pada dunia pendidikan. Hal ini berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang akan semakin menurun.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di SDN Socah 4 diperoleh bahwa siswa pernah melakukan tindakan kecurangan akademik yaitu menyontek. Mereka menyontek saat mengerjakan tugas dan ujian. Perilaku menyontek yang dilakukan menggunakan catatan kecil saat ujian, bertanya kepada teman saat mengerjakan tugas maupun ujian, dan menyalin pekerjaan dari orang lain. Alasan mereka menyontek adalah lupa terhadap tugas yang diberikan guru, tekanan untuk mendapatkan nilai tinggi, serta merasa tidak mampu untuk menyelesaikan tugas atau soal ujian yang diberikan oleh guru, dan tidak belajar pada malam hari.

Menurut Triwiyanto (2015:102) salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu lingkungan pendidikan atau lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan sesuatu yang berasal dari luar dan dalam diri peserta didik yang berkaitan dengan kegiatan belajar (Kartika, 2013:4). Menurut Saroni (dalam Kartika, 2013:4) mengemukakan bahwa lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan belajar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi belajar siswa (Slameto, 2010:60). Cara orang tua mendidik anak dapat berpengaruh terhadap belajar siswa (Slameto, 2010:60). Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya misalnya tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar, tidak menyediakan alat belajar serta tidak memperhatikan anak belajar atau tidak, dapat mengakibatkan siswa malas untuk belajar dan terpengaruh oleh teman sekitarnya. Hal ini dapat memicu terjadinya tindakan kecurangan akademik di sekolah.

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi belajar siswa (Slameto, 2010:60). Pihak sekolah tidak tegas melarang atau memberikan sanksi kepada siswa yang ketahuan melakukan tindak kecurangan, dan kurangnya pengawasan guru, serta pengaruh kelas dan teman sebaya dapat semakin menambah maraknya tindak kecurangan akademik. Seperti contoh, guru kurang tegas dalam memberikan sanksi kepada siswa, teman sebaya mendukung terjadinya tindakan kecurangan yang mengakibatkan teman lainnya terpengaruh untuk melakukan kecurangan.

Guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting saat proses pembelajaran (Purwanto, 2014:104). Sikap dan kepribadian guru, tingkat pengetahuan yang dimiliki guru, serta cara guru memberikan materi atau pengetahuan kepada peserta didik dapat mempengaruhi belajar siswa. Cara mengajar guru yang kurang baik dapat membentuk hubungan antara guru dengan siswa yang kurang baik pula. Seperti, cara mengajar guru yang terlalu menekan dan kasar kepada siswa, dapat menimbulkan kebencian pada diri siswa

yang mengakibatkan siswa enggan memahami materi dan tidak menyukai pelajaran yang diajarkan.

Lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap belajar siswa (Slameto, 2010:60). Lingkungan masyarakat yang kurang baik akan berpengaruh buruk terhadap siswa yang tinggal di lingkungan tersebut. Siswa akan tertarik untuk berbuat seperti yang dilakukan orang-orang disekitarnya. Akibatnya belajar siswa akan terganggu dan kehilangan semangat untuk belajar. Sebaliknya apabila lingkungan anak baik, maka akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar anak. Selain itu, pengaruh teman bergaul lebih cepat masuk kedalam diri anak. Teman yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa. Sebaliknya, teman yang buruk dapat berpengaruh buruk terhadap anak.

Teman bergaul yang kurang baik misalnya, suka begadang, keluyuran, suka bolos akan mempengaruhi siswa sehingga siswa dalam belajar akan terganggu dan berantakan. Hal ini dapat membuat siswa untuk melakukan tindak kecurangan akademik di sekolah. Supaya siswa dapat belajar dengan baik, maka siswa harus memiliki teman bergaul yang baik, serta mendapatkan pengawasan dari orang tua. Hal ini dapat menghindarkan siswa untuk melakukan tindak kecurangan akademik.

Menurut pendapat Slameto (2010:60-72) adapun lingkungan belajar yang baik meliputi pengertian dan kasih sayang orang tua, penggunaan metode belajar yang efektif dan menarik, adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa, dan kedisiplin guru dan staf, masyarakat yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan seperti membantu pengadaan tenaga,

biaya, sarana dan prasarana. Sedangkan lingkungan belajar yang tidak baik meliputi kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, bersikap keras dan terlalu memanjakan anak dalam mendidik, suasana rumah yang sering terjadi keributan, ruang kelas yang kurang memadai, teman bergaul yang suka merokok, keluyuran, serta kehidupan masyarakat yang suka berjudi bahkan mencuri. Penelitian ini difokuskan pada lingkungan belajar di sekolah.

Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Kartika (2013:14) yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 1 Jombang” mengatakan bahwa lingkungan belajar dan kebiasaan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2015:10) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Terkait Dengan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa” mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi tindakan kecurangan akademik ialah tingkat hukuman yang diberikan perilaku kecurangan akademik, pengaruh teman sebaya, persepsi terhadap materi, efikasi diri, kontrol diri, dan prestasi akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Guo, Yang, Shi (2017:10) yang berjudul *“Effects Of Perceptions Of The Environment And Approaches To Learning On Chinese Undergraduates Learning”* mengatakan persepsi pendekatan belajar dan lingkungan belajar berperan penting dalam pembelajaran. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Pusparani (2015:66) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Siswa” mengatakan bahwa lingkungan sekolah dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Roza (2015:103) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Pendidikan Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTSN Wonokromo” mengatakan bahwa lingkungan pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Kasus Relasi Guru dan Siswa, Siswa dan Siswa, dan Disiplin Sekolah di SDN Socah 4)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana lingkungan belajar siswa di SDN Socah 4 dari aspek relasi guru dan siswa, relasi siswa dan siswa, dan disiplin Sekolah?
- 2) Bagaimana perilaku kecurangan akademik siswa di SDN Socah 4?
- 3) Adakah pengaruh lingkungan belajar siswa dari aspek relasi guru dan siswa, relasi siswa dan siswa, dan disiplin sekolah terhadap perilaku kecurangan akademik di SDN Socah 4?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui lingkungan belajar siswa dari aspek relasi guru dan siswa, relasi siswa dan siswa, dan disiplin sekolah di SDN Socah 4.
- 2) Untuk mengetahui perilaku kecurangan akademik siswa di SDN Socah 4.
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan belajar siswa dari aspek relasi guru dan siswa, relasi siswa dan siswa, dan disiplin sekolah terhadap perilaku kecurangan akademik di SDN Socah 4.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti, memberikan pengetahuan tentang pengaruh lingkungan belajar siswa terhadap perilaku kecurangan akademik.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang pengaruh lingkungan belajar terhadap perilaku kecurangan akademik.
- 3) Bagi sekolah, memberikan informasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan mengenai pengaruh perilaku kecurangan akademik.

1.5 Hipotesis penelitian

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar siswa terhadap perilaku kecurangan akademik di SDN Socah 4

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar siswa terhadap perilaku kecurangan akademik di SDN Socah 4